

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPOATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)

Oleh

Dewi Cahya Putri*)

Ronny Malavia)**

Budi Wahono*)**

Email : Dewiputri533@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of corporate social responsibility, institutional ownership, managerial ownership, independent Board of Commissioners and Audit Committee on the financial performance of banking companies. This method of study uses quantitative methods and this type of research is an exploitation. This research sample is 25 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. To obtain accurate and detailed data, this study uses data collection methods with library studies and documentation. Analysis of the data used are multiple regression analyses, data normality tests, data normality tests and hypotheses testing using SPSS 14 for Windows help. From simultaneous testing or collectively it is known that corporate social responsibility variables, institutional holdings, managerial holdings, independent Board commissioners, and Audit committees simultaneously have an effect on Financial performance. While from a partial test it is known that the corporate social responbility variables, institutional holdings, and audit committees affect financial performance, while the managerial variables are variable, and the Board of Commissioners does not Impact on financial performance.

Keywords: Corporate Social responsibility, institutional ownership, managerial ownership, independent Board of Commissioners, Audit Committee and financial performance.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha pada masa ke masa sekarang ini telah mengarah pada wilayah global. Dewasa ini, dunia usaha berperan mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan pertimbangan faktor lingkungan hidup sebagai salah satu komitmen yang telah disepakati. Kini, pada perkembangannya, dunia usaha tidak hanya memberitahukan tentang catatan keuangan perusahaan saja (*single button line*), tetapi juga *triple button line* (ekonomi, sosial, lingkungan). Namun, saat ini perubahan sedang melanda dunia. Berbagai tekanan muncul dikalangan usaha, dimulai dengan keperluan untuk meningkatkan daya saing dan beberapa tuntutan untuk menerapkan *corporate governance* pada perusahaan. Oleh karena itu, pola-pola kemitraan

(*partnership*) dengan seluruh *stakeholders* terkait perlu dirajut agar dapat berperan dalam pembangunan, sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan agar berkembang menjadi perusahaan yang mempunyai daya saing. *Corporate social responsibility* menjadi salah satu solusi dari upaya tersebut. Menurut Kotler dan Lee yang dikutip dari Solihin (2009:5), berarti kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang-undangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang ketenagakerjaan.

Menurut Sidharta dan Cynthia (dalam Oktapiyani, 2009), istilah *good corporate governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengkomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas.

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan ?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan ?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.
4. Untuk mengetahui dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.

5. Untuk mengetahui komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Manfaat yang di peroleh di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

dalam pengembangan keilmuan manajemen keuangan, menambah pengetahuan para pembaca serta sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang GCG, CSR, dan Kinerja keuangan sebagai langkah untuk mensejahterakan para pemegang saham dan untuk kemajuan perusahaan itu sendiri.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan sehingga investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.
- c. Manfaat kebijakan Bagi Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) sebagai bahan kajian selaku badan yang kompeten dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency theory

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) dalam Rachmati dan Hanung, (2007), teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Legitimasi Theory

Menurut Gray dkk,(1995) dalam badjuri (2011), teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat,

Signaling Theory

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada para stakeholder seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat dan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para stakeholder, terutama para investor sebagai pemilik (calon) dan penanam (calon) modal perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kotler dan Lee yang dikutip dari Solihin (2009:5), berarti kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang-undangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang ketenagakerjaan.

Good Corporate Governance

Menurut Sidharta dan Cynthia (dalam Oktapiyani, 2009), istilah *good corporate governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengkomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

HIPOTESIS

Hubungan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Corporate social responsibility sangat penting, karena banyak investor mulai peduli mengenai lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan penungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Maka baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan adalah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Respon positif yang diberikan *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan ROE (kinerja keuangan) perusahaan.

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.

Hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Good corporate governance sebagai konsep pengelolaan perusahaan yang baik yang diukur dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit yang mempunyai pengaruh dengan kinerja keuangan (ROE).

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.

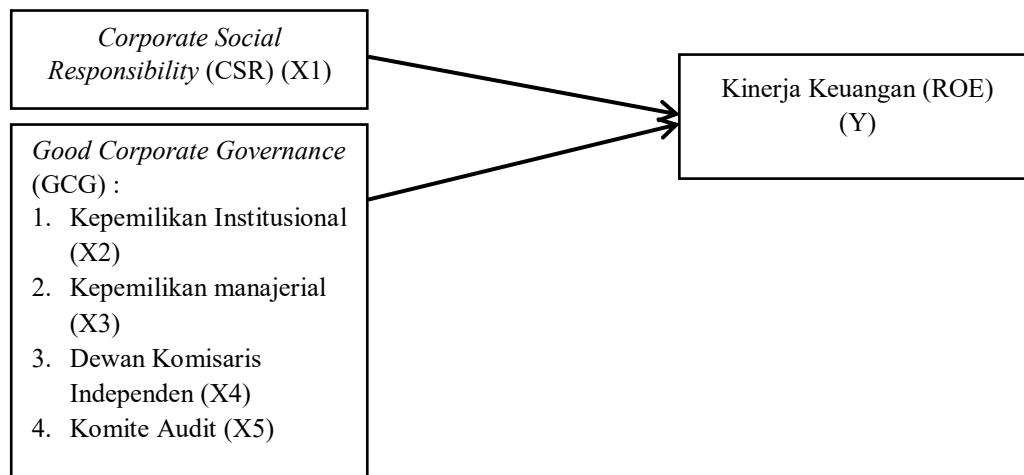
H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.

H4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.

H5 : Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan.

MODEL PENELITIAN

Kerangka konseptual ini dapat digambarkan pada gambar berikut :



METODOLOGI PENELITIAN

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, Perusahaan perbankan yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI tahun 2016-2018, Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2018, Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap, baik data mengenai corporate social responsibility maupun good corporate governance dan data yang diperlukan untuk kinerja keuangan, Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah (Rp).

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL INDEPENDEN

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Daftar pengungkapan sosial yang di gunakan adalah daftar item yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zikria (2011) dengan 3 fokus yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tahap perhitungan *indeks* pengungkapan CSR yaitu: menyusun daftar (*check list*) pengungkapan CSR untuk menentukan *indeks* pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan skor 1 untuk yang mengungkapkan dan 0 jika tidak mengungkapkan .

Rumus:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSR_{ij} : *Indeks corporate social responsibility* (ICSR)

$\sum x_{ij}$: *Dummy Variabel* (jumlah pengungkapan CSR dalam perusahaan)

N_j : jumlah item untuk perusahaan, $n_j = 79$

Dengan demikian $0 < CSR_{ij} < 1$

Good Corporate Govenance

a. Kepemilikan Institusional

Menurut Wahidahwati (2002:15) variabel ini diberi simbol yaitu proporsi saham yang di miliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase. Variabel ini menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam suatu perusahaan. Untuk mengukur kepemilikan institusional, menggunakan persentase proporsi kepemilikan institusional di dalam struktur kepemilikan saham perusahaan.

$$INST = \frac{KI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

INST : Kepemilikan Institusional

KI : Kepemilikan saham oleh Institusional

SB : Total saham beredar

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*manajerial ownership*) adalah manajer yang ikut mengambil bagian sebagai pemegang saham untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang dilakukan demi tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Setiani dan Kusbandiyah (2009) bahwa kepemilikan manajerial merupakan persentase saham oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris). Dalam penelitian ini akan dilihat persentase kepemilikan manajerial atau dapat dihitung dengan rumus Setiani dan Kusbandiyah (2009):

$$MAN = \frac{KM}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

MAN : Kepemilikan Manajerial

KM : Kepemilikan saham oleh Manajerial

SB : Total saham beredar

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) yang dirumuskan:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

d. Komite audit

Bapepam dengan surat edaran No.SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang, mayoritas harus independen yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

VARIABEL DEPENDEN

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara EAT (laba bersih) dengan modal sendiri (*equity*). Rasio ini mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Suja'i, 2008:29)

$$ROE = \frac{EAT}{E}$$

Keterangan :

ROE : *Return on equity*

EAT : *Earning after tax* atau laba setelah pajak (laba bersih)

E : Total Modal Sendiri (*equity*)

METODE ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dimana analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). menurut priyanto (2010:61) analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1,X2...Xn) dengan variabel dependen (Y). analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

ANALISIS DATA

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). menurut priyanto (2010:61) analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y).

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Biaya Utang
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5
X_1	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
X_2	= Kepemilikan Institusional
X_3	= Kepemilikan Manajerial
X_4	= Dewan Komisaris Independen
X_5	= Komite Audit
ε	= Error (variabel pengganggu)

UJI NORMALITAS DATA

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data, yaitu analisis grafik dengan grafik normal plot dan grafik histogram serta analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

UJI ASUMSI KLASIK

a. UJI AUTOKORELASI

Menurut priyatno (2010:87) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *durbin-watson* (DW test).

b. UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2013:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji

penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu menghasilkan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen.

c. Uji MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Independen) (Ghozali, 2011). Supaya bisa mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas didalam sebuah model regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleransinya $> 0,100$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai toleransinya $< 0,10$ dan $VIF < 10$, maka terjadi masalah multikolinieritas.

UJI HIPOTESIS

Uji-T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak (suliyanto, 2011:55). Jika signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima . artinya secara parsial terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui *goodness of fit* dari model regresi. bila $\text{sig } f < 0,05$ ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$), Maka terima H_1 Menunjukkan bahwa ada beberapa variabel bebas yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Bila $\text{sig } F > 0,05$ ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$), maka terima H_0 Menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

UJI R^2 (KOEFSISIEN DETERMINASI)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis dalam hal ini ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

UJI NORMALITAS

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

	CSR	Kep_Inst	Kep_Ma na	DKI	Komite _Audit	Kinerja _Keu
N	75	75	75	75	75	75
Normal Mean	23.554	64.43881	2.509600	.560667	3.93333	.048247
Parameter s(a,b)						
Std. Deviation	6.89385	5.537816	2.992285	.0974964	.9525793	.0416271
Most Extreme Differences	.207	.100	.285	.121	.210	.242
Positive	.207	.100	.285	.104	.210	.242
Negative	-.179	-.099	-.202	-.121	-.164	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z	1.035	.499	1.426	.607	1.051	1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)	.234	.965	.074	.854	.219	.107

Sumber : Data Olaha *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dilihat bahwa nilai probabilitas atau Asymp, Sig (2-tailed) masing masing $> 0,05$ variabel *corporate social responsibility* dengan nilai 0,234, variabel kepemilikan institusional dengan nilai 0,965, variabel kepemilikan manajerial dengan nilai 0,074, variabel dewan komisaris independen dengan nilai 0,854, variabel komite audit dengan nilai 0,219 dan variabel kinerja keuangan dengan nilai 0,107, yang dikatakan bahwa variabel terdistribusi normal.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI AUTOKORELASI

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648(a)	.420	.387	.0235506	1.293

Sumber : Data Olaha *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa tabel *Durbin Watson* dengan $n=75$ $K=4$ maka diperoleh nilai $dL=1,5151$ dan $dU=1,7390$. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai DW adalah 1,293 berada di antara $dU < dW < 4 - dU$ ($1,739 < 1,293 < 2,261$) maka dapat dilihat bahwa model persamaan regresi di atas tidak mengandung masalah autokorelasi.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.545	.102		-1.192	.809
	CSR	.391	.519	.132	.754	.454
	Kep_Inst	.280	.176	.349	1.596	.126
	Kep_Mana	-.013	.005	-.537	-.1.722	.109
	DKI	.212	.163	.480	1.655	.117
	Komite_Audit	-.005	.006	.225	-.880	.791

a Dependent Variable: Kinerja_Keu

Sumber : Data Olahan *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan data hasil uji *Glejser* di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi *corporate social responsibility* sebesar 0,454, kepemilikan institusional sebesar 0,126, kepemilikan manajerial sebesar 0,109, dewan komisaris independen sebesar 0,117, dan komite audit sebesar 0,791, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	Vif	Keterangan
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	0,632	1,583	Non Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional (X2)	0,725	1,380	Non Multikolinearitas

Kepemilikan Manajerial (X3)	0,747	1,338	Non Multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen (X4)	0,866	1,154	Non Multikolinearitas
Komite Audit (X5)	0,838	1,194	Non Multikolinearitas

Sumber : Data Olaha *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *VIF corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit <10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 artinya bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.545	.102		-2.278	.034
	CSR	.105	.088	.245	1.192	.008
	Kep_Inst	.003	.002	.452	2.007	.000
	Kep_Manajemen	-.002	.003	-.156	-.704	.815
	DKI	.212	.001	.003	.014	.989
	Komite_Audit	.002	.009	.050	.237	.036

a Dependent Variable: Kinerja_Kou

Sumber : Data Olaha *Output SPSS*, 2019

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -0,545 + 0,105 X_1 + 0,003 X_2 - 0,002 X_3 + 0,212 X_4 + 0,002 X_5 + e$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan :

1. Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,105 variabel *corporate social responsibility* (X1) menunjukkan nilai positif. Ini dapat diartikan berbanding lurus, sehingga apabila *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,105
2. Nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,003 variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukkan nilai positif. Ini dapat diartikan bahwa jika ada peningkatan kepemilikan institusional, maka akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,003

3. Nilai koefisien regresi (β_3) sebesar $-0,002$ variabel kepemilikan manajerial (X3) menunjukkan nilai negatif. Ini dapat diartikan bahwa jika ada penurunan kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar $-0,002$.
4. Nilai koefisien regresi (β_4) sebesar $0,212$ variabel dewan komisaris independen (X4) menunjukkan nilai positif. Ini dapat diartikan bahwa jika ada kenaikan dewan komisaris independen maka, akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar $0,212$
5. Nilai koefisien regresi (β_5) sebesar $0,002$ variabel komite audit (X5) menunjukkan nilai positif. Ini dapat diartikan bahwa jika ada kenaikan komite audit, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar $0,002$

HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL UJI F (UJI SIMULTAN)

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	4	.007	12.673	.000(a)
	Residual	.039	70	.001		
	Total	.067	74			

Sumber : Data Olaha *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai F sebesar 12,673 dan Sig. $0,000 < \alpha = 0,005$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648(a)	.420	.387	.0235506

Sumber : Data Olaha *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,420. Hal ini

menunjukkan bahwa disimpulkan *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh sebesar 42 % terhadap asimetri informasi. Sedangkan 58 % dipengaruhi oleh variabel- varianel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

HASIL UJI PARSIAL (UJI T)

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.545	.102		-2.278	.034
	CSR	.105	.088	.245	1.192	.008
	Kep_Inst	.003	.002	.452	2.007	.000
	Kep_Mana	-.002	.003	-.156	-.704	.815
	DKI	.212	.001	.003	.014	.989
	Komite_Audit	.002	.009	.050	.237	.036

a Dependent Variable: Kinerja_Keu

Sumber : Data Olaha *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan table 4.11 hasil uji t diperoleh informasi bahwa variabel *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

1. Variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)
4. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)
5. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Hasil Temuan

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Variabel X1 memiliki nilai statistic uji t sebesar 1,192 dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel *corporate social responsibility* (X1) berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan). Hal ini dikarenakan semakin luas pengungkapan yang diberikan perusahaan maka akan memberikan sinyal bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan, yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rahardjo (2014), Ariyani dan Gunawan (2014), dan Gantino (2016) bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Variabel X2 memiliki nilai statistic uji t sebesar 1,192 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X2) berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan). Hal adanya peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajerial diawasi secara optimal dan terhindar dari perilaku opportunistik, sehingga pengawasan dalam bidang kinerja keuangan pun akan semakin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015), dan Indriati (2018) bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Variabel X3 memiliki nilai statistic uji t sebesar -0,704 dan nilai signifikansi $0,815 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan). Artinya kepemilikan manajerial membuktikan bahwa pemegang saham yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan tidak memberikan kinerja terbaik mereka dimana para dewan direksi dan komisaris masih mempunyai kepentingan pribadi yang lebih mereka utamakan dibandingkan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015) bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Variabel X4 memiliki nilai statistic uji t sebesar 0,014 dan nilai signifikansi $0,989 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan). Artinya ada kemungkinan bahwa dewan komisaris independen kalah suara pada saat dilakukan pengambilan suara untuk pengambilan suatu keputusan sehingga tidak berdampak pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rahardji (2014) bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Variabel X5 memiliki nilai statistic uji t sebesar 0,237 dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit (X4) berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan). Artinya dengan adanya komite audit dalam keahliannya terhadap keuangan, dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rahardji (2014) dan Kurnia (2015) bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2016-2018, sehingga kurang luas dalam pengambilan sampelnya
2. Variabel dalam penelitian ini yang digunakan untuk variabel independen hanya meliputi apakah *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit untuk menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan.
3. Periode waktu dalam penelitian ini masih kurang maksimal, karena mengambil hanya 3 tahun saja yaitu 2016 sampai dengan 2018.

SARAN-SARAN

1. Bisa menambah jenis perusahaan yang listing di BEI agar lebih optimal dan mampu menghasilkan sampel dengan menggambarkan keseluruhan kondisi perusahaan manufaktur, *food and baverage*, perbankan yang ada di BEI.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel apakah *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa menggunakan variabel lain (misalnya *leverage*, aktivitas, dan arus kas) sebagai variabel yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan waktu yang lebih lama untuk melihat seberapa besar dampak dari apakah *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2000. *Surat Edaran Bapepam No SE / 03 / PM / 2000*. Komite Audit.
- Badjuri, Acmat. 2011. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Nopember 2011, Volume 3, Nomor 2.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta:Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Oktapiyani, Desi. 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Likuiditas Perbankan Nasional*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyanto. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Setiani, Isna Ningsih et. Al., 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance , Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Wahidahwati. 2002. *Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen, SNA V*. September 2002: 601-614

*) Dewi Cahya Putri, Ullumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Ronny Malavia, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

LAMPIRAN

Lampiran 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	75	10.97	50.78	23.5545	6.89385
Kep_Inst	75	52.7857	75.3577	64.438813	5.5378160
Kep_Mana	75	.0133	8.0433	2.509600	2.9922858
DKI	75	.3433	.7233	.560667	.0974964
Komite_Audit	75	3.0000	6.0000	3.933333	.9525793
Kinerja_Keu	75	.0130	.1674	.048247	.0416271
Valid N (listwise)	75				

Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CSR	Kep_Inst	Kep_Mana	DKI	Komite_Audit	Kinerja_Keu
N	75	75	75	75	75	75
Normal Parameters(a,b)						
Mean	23.5545	64.438813	2.509600	.560667	3.933333	.048247
Std. Deviation	6.89385	5.5378160	2.9922858	.0974964	.9525793	.0416271
Most Extreme Differences						
Absolute	.207	.100	.285	.121	.210	.242
Positive	.207	.100	.285	.104	.210	.242
Negative	-.179	-.099	-.202	-.121	-.164	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z	1.035	.499	1.426	.607	1.051	1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)	.234	.965	.074	.854	.219	.107

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648(a)	.420	.387	.0235506	1.293

a Predictors: (Constant), Komite_Audit, CSR, DKI, Kep_Mana, Kep_Inst

b Dependent Variable: Kinerja_Keu

2. Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.545	.102		-1.192	.809
	CSR	.391	.519	.132	.754	.454
	Kep_Inst	.280	.176	.349	1.596	.126
	Kep_Manana	-.013	.005	-.537	-1.722	.109
	DKI	.212	.163	.480	1.655	.117
	Komite_Audit	-.005	.006	.225	-.880	.791

a Dependent Variable: Kinerja_Keu

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.545	.102		-2.278	.034		
	CSR	.105	.088	.245	1.192	.008	.632	1.583
	Kep_Inst	.003	.002	.452	2.007	.000	.725	1.380
	Kep_Manana	-.002	.003	-.156	-.704	.815	.747	1.338
	DKI	.212	.001	.003	.014	.989	.866	1.154
	Komite_Audit	.002	.009	.050	.237	.036	.838	1.194

a Dependent Variable: Kinerja_Keu

Lampiran 4

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	4	.007	12.673	.000(a)
	Residual	.039	70	.001		
	Total	.067	74			

a Predictors: (Constant), Komite_Audit, CSR, DKI, Kep_Manana, Kep_Inst

b Dependent Variable: Kinerja_Keu

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.648(a)	.420	.387	.0235506
---	---------	------	------	----------

- a Predictors: (Constant), Komite_Audit, CSR, DKI, Kep_Mana, Kep_Inst
 b Dependent Variable: Kinerja_Keu

3. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.545	.102		-2.278	.034		
	CSR	.105	.088	.245	1.192	.008	.632	1.583
	Kep_Inst	.003	.002	.452	2.007	.000	.725	1.380
	Kep_Mana	-.002	.003	-.156	-.704	.815	.747	1.338
	DKI	.212	.001	.003	.014	.989	.866	1.154
	Komite_Audit	.002	.009	.050	.237	.036	.838	1.194

- a Dependent Variable: Kinerja_Keu



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)
